

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERGAS KIDUL MELALUI RINTISAN DESA WISATA EDUKATIF

Cahyo Yuwono, Karsinah, Andin Vita Amalia, Amidi

Universitas Negeri Semarang

cahyoyuwono@mail.unnes.ac.id, iinkarsinah@mail.unnes.ac.id, andinvita@mail.unnes.ac.id,
amidi@mail.unnes.ac.id

Abstract

The main purpose of community service activities in Bergas Kidul Village is an effort to empower the community to improve community skills and welfare through the Tourism Village pilot. The priority problem faced by partners is how to organize and maximize all the potential of Bergas Kidul Village to be developed into a tourist destination so that it can improve the community's economy. In particular, this activity develops social, economic, environmental, and community empowerment. So with the concept based on community empowerment, it is hoped that it can improve the welfare of the community sustainably and even be able to develop other potentials that exist in Bergas Kidul Village. So the approach method in the activity is the Community Participation-based Tourism Resource Management Model which is divided into three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation and monitoring stage. The results obtained are that the arrangement of tourist village infrastructure has been going well with supporting facilities such as gazebos, prayer rooms, children's swimming pools, and children's playgrounds. Various educational tour packages have been prepared including eco print batik and crafts from plastic waste, as well as collaboration between stakeholders to develop tourism in Bergas Kidul Village.

Keywords: *tourist village; educational tourism; economy*

Abstrak

Tujuan utama kegiatan dari pengabdian di Desa Bergas Kidul adalah upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui rintisan Desa Wisata. Masalah prioritas yang dihadapi mitra adalah bagaimana menata dan memaksimalkan semua potensi yang dimiliki Desa Bergas Kidul untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara khusus kegiatan ini mengembangkan sosial, ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Maka dengan konsep berbasis pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan bahkan dapat mengembangkan potensi-potensi lain yang ada di Desa Bergas Kidul. Sehingga metode pendekatan dalam kegiatan adalah Model Pengelolaan Sumber Daya Pariwisata berbasis Partisipasi Masyarakat yang terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan monitoring. Hasil yang diperoleh adalah penataan sarana prasana desa wisata telah berjalan baik dengan adanya sarana pendukung seperti gazebo, mushola, kolam renang anak dan tempat bermain anak. Berbagai paket wisata edukatif telah disusun diantaranya batik ecoprin dan keranjang dari limbah plastik, serta telah terjalin kerjasama antar stakeholder untuk mengembangkan wisata di Desa Bergas Kidul.

Kata Kunci: *desa wisata; wisata edukasi; ekonomi*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Profil Desa Bergas Kidul secara topografi berupa daerah lereng atau puncak dengan ketinggian 511 meter, yang terletak dalam jalur wisata menuju pusat Wisata Alam Bandungan yang merupakan tujuan wisata yang sangat terkenal di daerah Jawa Tengah. Hal ini menjadikan Desa Bergas Kidul memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata baru. Adapun secara administrasi kependudukan, Desa Bergas Kidul terdiri atas 7.320 jiwa (tingkat kepadatan 1.911,23 orang per km persegi) dengan rincian 3.925 berjenis kelamin laki-laki dan 3.696 berjenis kelamin perempuan. 7.320 jiwa tersebut terbagi dalam 7 RW (Rukun Warga) dan 42 RT (Rukun Tetangga) yang tersebar dalam 6 Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Kemloko, Dusun Srumbung, Dusun Sruwen, Dusun Kebunkliwon, dan Dusun Kenangkan.

Luas wilayah Desa Bergas Kidul adalah 382,98 Ha, yang terdiri dari 188,96 Ha Sawah (105,67 Ha Sawah Irigasi dan 83,28 Ha Sawah Tadah Hujan), 98,92 Ha bukan Sawah (67,94 Ha Tegal/Kebun, 5,91 Ha Perkebunan, 24,93 Ha Hutan Rakyat, 0,14 Ha Kolam/Embung), dan 95,11 Ha Lahan Bukan Pertanian (81,55 Ha Rumah dan Bangunan dan 13,56 Ha Lainnya). Besarnya lahan sawah dan perkebunan ini menjadi potensi yang sangat besar untuk mendukung pengembangan bidang agrowisata.

Faktor lain adalah sarana perekonomian Desa Bergas Kidul yang terhitung lengkap, karena terdapat 3 Mini Market, 11 Toko/Warung Klontong, 7 Warung/Kedai Makan, 5 Hotel, 3 Koperasi Simpan Pinjam, 2 TK, 3 SD, 1 MI, 1 SMP, 1 SMA, dan 3 Pondok Pesantren. Selain itu juga terdapat sarana pendukung, seperti tempat ibadah, sarana olahraga (1 lapangan sepak bola, 1 lapangan bulu tangkis, dan 6 lapangan bola voli), 2 poliklinik, 1 praktek bidan, 8 posyandu, dan 1 apotek. Selain itu, terdapat 6 perusahaan di wilayah Desa Bergas Kidul yang berpotensi menjadi pendukung dalam pengembangan Desa Wisata melalui pendanaan CSR yaitu PT Sinar Sosro, PT Sido Muncul, PT Perindustrian Bapak Djenggot, PT Sami Bergas, dan PT Sidomuncul Pupuk Nusantara.

Desa Bergas Kidul ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/0389/2020 tertanggal 25 September 2020, khususnya Wisata dimana pengunjung dalam kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada kawasan wisata dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang terkait dengan kawasan wisata yang dikunjungi (Harris et al, 2014).

Sehingga Desa Bergas Kidul mulai berbenah baik dari aspek sarana-prasarana dan kualitas sumber daya manusia dalam upaya menata dan mewujudkan sebagai Desa Wisata. Selain itu, Pemerintah Desa Bergas Kidul juga bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (Pusbang KKN) LPPM UNNES dalam kerangka Desa Binaan. Berangkat dari kerja sama tersebut, berikut ini adalah hasil pendataan Tim Pusbang KKN LPPM UNNES terkait potensi Desa Bergas Kidul yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Berangkat dari diskusi bersama mitra, maka permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra program pengabdian kepada masyarakat di Desa Bergas Kidul adalah 1) Belum optimalnya penataan obyek-obyek wisata yang akan ditawarkan dalam Desa Agrowisata Edukatif Bergas Kidul; 2) Belum tersusun paket-paket Desa Agrowisata Edukatif Desa Bergas Kidul; dan 3) Belum tersedianya bahan-bahan promosi Desa Agrowisata Edukatif Bergas Kidul. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka program pengabdian di Desa Bergas

Kidul sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pengelolaan potensi-potensi wisata yang ada. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Bergas Kidul dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bidang ekonomi kreatif (Hermawan et al, 2016). Selain itu, diharapkan dengan pengembangan desa wisata dapat memberikan implikasi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan (Andayani et al, 2017).

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Sudibya (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Wisata Desa dan Desa Wisata”, menjelaskan tentang model Pembangunan berbasis masyarakat (*community based tourism-CBT*). CBT merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata, dimana sebuah kegiatan pembangunan pariwisata yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Ide kegiatan dan pengelolaan dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif, dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, dalam CBT peran masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan desa wisata. Model ini sangat cocok untuk digunakan sebagai pendekatan dalam mengembangkan Desa Wisata Bergas Kidul khususnya pada aspek pembedayaan masyarakat untuk aktif bersama-sama.

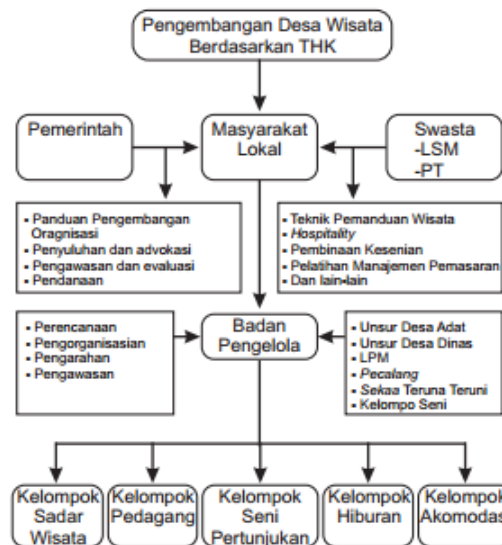
Wahyuni (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran”, menjabarkan tentang pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran yang dilakukan melalui tiga strategi, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Sehingga masyarakat sepakat untuk bersama-sama mengembangkan potensi Desa Nglanggeran yang akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata edukasi. Strategi ini selaras dengan metode yang digunakan dalam pengembangan Desa Bergas Kidul sebagai desa wisata, karena pelibatan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan program rintisan desa wisata yang dilakukan.

Kusniati et al (2017) dalam artikelnya yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji”, memberikan penjelasan tentang strategi pengembangan desa wisata yang berbasis pada pengembangan potensi local. Dimana hasil pengembangannya terbukti dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan program pendampingan Desa Bergas Kidul, dimana potensi yang dikembangkan adalah potensi lokal yang dikemas dengan konsep wisata edukasi.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Secara khusus pada program pengabdian ini akan mengembangkan bidang sosial, ekonomi, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Maka dengan konsep berbasis pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan bahkan dapat mengembangkan potensi-potensi lain yang ada di Desa Bergas Kidul. Sehingga dalam pengembangan desa agrowisata tersebut, Tim pengabdian menggunakan

pendekatan Model Pengelolaan Sumber Daya Pariwisata berbasis Partisipasi Masyarakat sebagaimana Gambar 1 (Dewi et al, 2013).



Gambar 1 Model Pengelolaan Sumber Daya Pariwisata berbasis Partisipasi Masyarakat

Secara teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Bergas Kidul terbagi dalam tiga tahap, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, serta Tahap Monitoring dan Evaluasi. Tahap persiapan dilakukan untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan mitra dan dilanjutkan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu juga digunakan untuk menyusun modul pelatihan dan juga inventarisasi kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program. Tahap Pelaksanaan kegiatan meliputi semua solusi yang telah dirancang oleh Tim Pengabdian bersama mitra. Berdasarkan pemetaan permasalahan prioritas dan solusi yang ditawarkan, maka Tim Pengabdian menyusun rencana pelaksanaan program. Sedangkan pelaksanaan program pengabdian di Desa Bergas Kidul menggunakan metode pendekatan dan partisipasi mitra, karena partisipasi aktif mitra akan meningkatkan keberhasilan program (Mulyana et al, 2017).

Tahap Evaluasi dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara bersama dengan melibatkan mitra yang terlibat sesuai program yang dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi menyeluruh dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pengabdian, sehingga dapat digunakan untuk merancang dan mempersiapkan kegiatan pada tahun berikutnya. Adapun upaya untuk keberlanjutan program adalah melalui kegiatan-kegiatan pengabdian dosen serta penempatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Tahap Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan adalah mengadakan koordinasi awal dengan Pemerintah Desa beserta Mitra untuk mendiskusikan berbagai hal yang akan menjadi fokus kegiatan. Selain itu, dalam koordinasi ini juga diupdate data-data terbaru untuk menyesuaikan program yang akan dilaksanakan. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi program yang diikuti oleh

perwakilan Pemerintah Desa (PEMDES), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Badan Perwakilan Desa (BPD) dan perwakilan Mitra. Sosialisasi ini bertujuan untuk mematangkan rencana pelaksanaan program yang telah disusun. Sehingga diharapkan dengan sosialisasi ini program-program yang telah diprogramkan dapat terlaksana dengan baik.

Selain sosialisasi program, juga diselenggarakan diskusi untuk memberikan masukan dan saran terkait program prioritas dan rencana kegiatan pada tahap selanjutnya berdasarkan data-data pada saat survei lapangan. Sehingga diharapkan seluruh komponen masyarakat yang ada dapat terlibat dalam program yang diselenggarakan. Bahasan dalam diskusi pemantapan adalah bagaimana membuka mindset pengelola Desa Wisata dalam membuat program-program wisata yang bisa ditawarkan sesuai dengan sekmen pasar yang dibidik oleh Desa Bergas Kidul. Sebagai upaya dalam memberikan wawasan terkait Desa Wisata, maka dalam kegiatan ini menghadirkan MADANI Adventure sebagai narasumber. Hasil diskusi kemudian dirumuskan berbagai program pendampingan dan pelengkapan sarana dan prasarana. Adapun kegiatan-kegiatan yang dirumuskan adalah FGD Paket Desa Wisata dan Penguatan Kelompok Sadar Wisata, Penguatan Kelembagaan, Pelatihan Pemandu Wisata, Penambahan Sarana dan Prasarana, Rintisan oleh-oleh dan souvenir, serta evaluasi pelaksanaan pengabdian.



Gambar 2 Diskusi Pemantapan Program



Gambar 3 Sosialisasi Program

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan FGD Paket Desa Wisata dan Penguatan Kelompok Sadar Wisata bertujuan untuk mempertajam konsep Desa Agrowisata Edukatif di Desa Bergas Kidul. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan ulang potensi-potensi yang ada di Desa Bergas Kidul. Kemudian dari hasil pemetaan tersebut didiskusikan dengan didampingi narasumber untuk dirumuskan proyeksi

pengembangan menjadi Desa Agrowisata Edukatif. Termasuk merumuskan berbagai paket wisata yang berpotensi untuk dikembangkan.



Gambar 4 FGD Penguatan Kelompok Sadar Wisata

Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah PEMDES, BUMDES, BPD, dan mitra PPDM lain yang akan berperan serta dalam pengelolaan Desa Agrowisata Edukatif. Selain pemetaan potensi, dalam kegiatan ini juga dibahas terkait penguatan kelompok sadar wisata. Peran kelompok sadar wisata dalam menopang program Desa Agrowisata Edukatif (Wirajuna & Supriadi, 2017). Sehingga seluruh komponen dapat berperan dalam pengembangan Desa Agrowisata Edukatif.

Upaya penguatan kelembagaan juga ditujukan dengan pembuatan surat keputusan pengelola Desa Wisata yang ditetapkan oleh pemerintah desa serta surat keputusan penetapan Desa Bergas Kidul sebagai Desa Wisata dengan surat yang ditetapkan oleh Bupati Semarang. Upaya lain yang diselenggarakan untuk merintis Desa Agrowisata Edukatif adalah Pelatihan pemandu wisata. Pelatihan ini diperuntukan untuk para pengelola Desa Agrowisata Edukatif. Sehingga diharapkan seluruh pengelola dapat mandiri dalam mengelola kegiatan di Desa Agrowisata Edukatif.

Berbagai sarana dan prasarana pendukung yang telah dipetakan, secara bertahap ditambah melalui program pendampingan dan juga dari dana Desa melalui pengadaan barang Pemerintah Desa Bergas Kidul. Beberapa sarana dan prasarana pendukung yang difasilitasi diantaranya Flying Fox, Gazebo Bambu, Gapura Selamat Datang dari Bambu, dan Pot Bunga sepanjang jalan masuk. Sementara Pemerintah Desa Bergas Kidul mengadakan los pedagang, toilet, dan mushola. Selain itu, juga dilibatkan berbagai CSR dari perusahaan-perusahaan di lingkungan Desa Bergas Kidul. Program lain yang telah dilakukan adalah membuat tulisan embung "SILEBOH" sebagai salah satu spot selfie yang cukup menarik, karena didukung oleh pemandangan gunung ungaran yang sangat cantik.



Gambar 5 Embung Sileboh

Beberapa produk olahan Alpukat direncanakan sebagai oleh-oleh dan souvenir khas dari Desa Bergas Kidul. Sehingga seluruh paket wisata dapat terbentuk. Pelatihan pembuatan souvenir modern berupa Pin, Mug, dan Sablon Prin. Peserta kegiatan ini adalah Pengelola Desa Wisata dan Fasilitator Desa Wisata, sehingga dapat memberikan keterampilan dalam pembuatan souvenir yang dijual pada kegiatan-kegiatan Desa Wisata dan juga menciptakan peluang usaha baru bagi para peserta untuk mendukung pengembangan Desa Wisata (Yetty et al, 2020).



Gambar 6 Praktik Pembuatan Souvenir

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Salah satu upaya untuk mengukur dampak dan keberhasilan program yaitu dengan melakukan *Self Assesment* Desa Wisata melalui pengisian Instrumen Dasar Desa Wisata. Isian instrumen tersebut juga digunakan sebagai data verifikasi penetapan Desa Wisata oleh pemerintah. Berikut adalah rekapitulasi hasil pengisian instrument sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1 *Self Assesment* Desa Wisata Bergas Kidul

Aspek Penilaian	Skor
A. Atraksi Wisata	
1. Memiliki paket wisata yang menjadi ciri khas daerah di Desa Wisata (sosial budaya, kesenian, heritage, aksesoris khas daerah, sejarah, batik, lingkungan, budaya, kuliner, ecotourism)	4

Aspek Penilaian	Skor
2. Memiliki makanan lokal Desa Wisata sebagai sajian wisatawan	3
3. Memiliki kerajinan lokal Desa Wisata	4
4. Memiliki Daya Tarik Wisata untuk wisatawan yang berkunjung	4
5. Memiliki event Desa Wisata	2
6. Memiliki kesenian lokal Desa Wisata untuk ditampilkan saat kunjungan wisatawan	4
B. Kondisi Geografis Desa Menyangkut Masalah-Masalah Jumlah Rumah, Jumlah Penduduk, Karakteristik Dan Luas Wilayah Desa Yang Berkaitan Dengan Daya Dukung Kepariwisataaan Pada Suatu Desa	
1. Memiliki data profil Desa	4
2. Daya Dukung Kepariwisatawan	2
C. Sistem Kepercayaan Dan Kemasyarakatan Yang Merupakan Aspek Khusus Pada Komunitas Sebuah Desa	
1. Pemanfaatan sumber daya budaya sebagai daya tarik Desa Wisata (kesenian, peninggalan sejarah, seni arsitektur bangunan khas budaya masyarakat setempat)	4
2. Peran serta Warga	4
D. Ketersediaan Infrastruktur Meliputi Fasilitas dan Pelayanan Transportasi, Fasilitas Listrik, Air Bersih, Drainase, Pengolahan Limbah, Telepon dan Sebagainya	
1. Aksesibilitas	2
2. Fasilitas Umum	3
3. Sanitasi	2
4. Layanan Informasi	1
5. Amenitas (Akomodasi, Makan Minum, Retail, Toko Cenderamata)	4
6. Fasilitas MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition)	3
E. Perkembangan Jumlah Pengunjung Desa Wisata	
Mampu mendatangkan wisatawan secara rutin (wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara) terdata secara tertulis	4
F. Kelembagaan	
Terdapat badan pengelola desa wisata yang bekerja aktif dan efektif	4
G. Laporan Pengelolaan Keuangan Desa Wisata	
Dokumen Laporan pengelolaan keuangan Desa Wisata	0
H. Pelestarian dan Konservasi Lingkungan	
Kebijakan pelestarian dan konservasi lingkungan	3

Aspek Penilaian	Skor
I. Analisis Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah	
Kesesuaian rencana pengembangan desa wisata dengan tata ruang	4
J. Promosi Desa Wisata	
Jenis Promosi Desa Wisata yang digunakan (Iklan, Tenaga penjualan, Promosi penjualan, Penjualan langsung, Relasi publik)	3
K. Jejaring dan Kemitraan Desa Wisata	
Dokumen kerjasama/MoU terkait Jejaring dan kemitraan Desa Wisata dengan lembaga lain	1
L. Analisis Rencana Mitigasi Bencana	
Mitigasi Bencana di Desa Wisata dengan lembaga lain	2
Jumlah	71

Dari 12 isian kriteria pada Instrumen Dasar Desa Wisata, Desa Bergas Kidul memperoleh skor sejumlah 71 dari total skor 96. Sehingga memenuhi syarat sebagai Desa Wisata. Tahapan selanjutnya adalah bagaimana melakukan perbaikan untuk memenuhi atau meningkatkan skor pada aspek-aspek yang skornya masih kurang. Sedangkan tindak lanjut pendampingan dilakukan dengan penempatan mahasiswa KKN pada setiap periode KKN, sehingga program dapat terus berjalan.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa 1) Penataan sarana prasana desa wisata telah berjalan baik dengan adanya sarana pendukung seperti gazebo, mushola, kolam renang anak dan tempat bermain anak; 2) Berbagai paket wisata edukatif telah disusun diantaranya batik ecoprin dan keranjang dari limbah plastik; dan 3) Telah terjalin kerjasama antar stakeholder untuk mengembangkan wisata di Desa Bergas Kidul. Adapun saran yang dapat direkomendasikan adalah perlu dikembangkan berbagai sentra eduwisata sesuai perkembangan terkini; Kolaborasi semua elemen yang ada di Desa Bergas Kidul perlu ditingkatkan sehingga dapat lebih maksimal dalam pengembangan Desa Wisata.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada:

- 1) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan Hibah Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM).
- 2) Pemerintah Kabupaten Semarang yang telah memberikan fasilitasi pendampingan Desa Wisata Bergas Kidul.
- 3) LPPM Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitasi pendampingan Desa Wisata Bergas Kidul.
- 4) Pemerintah Desa Bergas Kidul dan BUMDES Desa Bergas Kidul yang telah bekerja sama dan memberikan fasilitasi dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Bergas Kidul.

- 5) Masyarakat Desa Bergas Kidul yang telah bersama-sama dalam kegiatan pendampingan Desa Wisata.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Harris, S., Ernawati, A., & Laksmitasari, R. (2014). Revitalisasi Taman Wisata Sangraja Menjadi Pusat Wisata Edukasi dan Kebudayaan di Majalengka. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 1-6.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59-72.
- Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 115-123.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9(1), 85-102.
- Wirajuna, B., & Supriadi, B. (2017). Peranan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan keamanan wisatawan: studi kasus di Jerowaru Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 15.
- Yetty, Y., Pratama, R., & Fahri, J. (2020). Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Desa Maitara Tengah Kecamatan Tidore Utara. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 442-449.